

# TINDAK ILOKUSI DALAM KOMENTAR JURI AMERICAN IDOL DAN INDONESIAN IDOL: KAJIAN PRAGMATIK LINTAS BUDAYA

## *Ilocution Act in the Comments of the American Idol and Indonesian Idol Judges: A Cross-cultural Pragmatic Study*

Erika Alisia; Salimulloh Tegar S.

Magister Ilmu Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga  
Jalan Airlangga 4--6, Surabaya, Indonesia  
Pos-el: erikaalisia31@gmail.com; salimulloh@gmail.com

Diterima 5 September 2022

Direvisi 22 November 2022

Disetujui 23 November 2022

<https://doi.org/10.26499/und.v18i2.5170>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tuturan juri American Idol musim kelima dan Indonesian Idol musim kesepuluh dalam kajian pragmatik lintas budaya. Dua musim tersebut dipilih sebagai sumber data karena memiliki rating *share* tertinggi bagi masing-masing acara di negaranya. Peneliti mengamati tindak ilokusi yang muncul pada tuturan juri dalam video tersebut. Metode pengumpulan data dengan dokumentatif. Peneliti melakukan transkripsi terhadap video sumber data kemudian menganalisisnya dengan teori tindak tutur Searle. Hasil penelitian menunjukkan dalam American Idol tindak tutur mengeluh (34%) muncul sangat dominan. Sebaliknya, dalam Indonesian Idol tindak tutur yang muncul secara dominan adalah memuji (28%). Dua tindak tutur yang dominan muncul bisa sangat berbeda bergantung pada latar belakang budaya masyarakat penikmat acara tersebut.

**Kata kunci:** tindak ilokusi, American Idol, Indonesian Idol, pragmatik lintas budaya

**Abstract:** *This study aims to compare the judge's speeches of the fifth season of American Idol and the tenth season of Indonesian Idol in a cross-cultural pragmatic study. The two seasons were chosen as data sources because they have the highest share rating for each program in their country. The researcher observed the illocutionary acts that appeared in the judge's speech in the video. Documentation method of data collection. The researcher transcribed the video data source and then analyzed it using Searle's speech act theory. The results showed that in American Idol the speech act of complaining (34%) appeared very dominant. On the other hand, in Indonesian Idol the dominant speech act was praising (28%). The two dominant speech acts that appear can be very different depending on the cultural background of the people who enjoy the event.*

**Keywords:** *illocutionary act, American Idol, Indonesian Idol, cross-cultural pragmatic*

## 1. PENDAHULUAN

Tindak tutur dalam proses komunikasi tidak hanya dilakukan secara langsung namun juga dapat dilakukan pada suatu media. Menurut Putri, Djatmika, dan Nugroho (2021, hlm. 440) fenomena kebahasaan dapat

ditemukan pada media televisi yang bersifat audiovisual. Banyak program yang ditayangkan stasiun televisi untuk menghibur para audiens seperti; *reality show*, *talkshow*, ajang pencarian bakat, FTV, dan lainnya. Namun, beberapa tahun terakhir eksistensi televisi mulai

pudar tergantikan dengan media sosial seperti YouTube. Kelebihan YouTube yang dapat dengan mudah memberikan banyak hal kepada audiens seperti informasi dan hiburan yang sesuai keinginan penonton, kemudahan akses tanpa batas waktu (Cho, 2019, hlm. 6) menjadi salah satu penyebab kurangnya minat mengkonsumsi televisi. Tak heran meskipun suatu acara yang sudah tayang di televisi tapi masih diunggah kembali ke kanal YouTube oleh pihak televisi tersebut. Hal itu dapat dilihat dalam acara ajang pencarian bakat Indonesian Idol dan American Idol.

Indonesian Idol adalah sebuah program ajang pencarian bakat yang diselenggarakan oleh televisi RCTI yang berkerja sama dengan Fremantle Media. Indonesian Idol adalah acara hasil adopsi dari program acara musik pop idol yang ada di Inggris dan berfokus pada pencarian penyanyi yang memiliki vokal suara yang indah, unik, dan mahal. Hal serupa terjadi pada ajang pencarian bakat American Idol. American Idol juga sebuah acara adaptasi dari Pop Idol Inggris yang ditayangkan oleh Fox kemudian ABC. Kedua ajang pencarian bakat tersebut memiliki kesamaan dalam tiap tingkat seleksi mulai dari audisi hingga *grand final* atau konser kemenangan (Adib, Hasiholan, Adheista, dan Ikbal, 2020, hlm. 4).

Hingga saat ini, Indonesian Idol sudah memasuki musim ke-11 pada tahun 2021 sedangkan American Idol telah memasuki musim ke-19 pada tahun yang sama. Di negara masing-masing eksistensi ajang pencarian bakat ini sangat bagus dan banyak ditunggu oleh ribuan penonton (Tri, 2018, hlm. 190). Hal tersebut terbukti jebolan ajang

ini banyak menjadi penyanyi sukses dan mengeluarkan lagu maupun album yang memenuhi *Bilboard Chart* sebanyak lebih dari 345 lagu (Cho, 2019, hlm. 3). Di Indonesia jebolan Indonesian Idol pun menjadi penyanyi terkenal bahkan dapat menjadi juri dalam ajang yang telah membesarkannya seperti Gisel, Judika, Delon, Risni, Mike Mohede, dan lainnya.

Dari sekian banyak musim penyelenggaraan Indonesian Idol dan American Idol, penelitian ini menjadikan rekaman video Indonesian Idol musim ke-10 dan American Idol musim ke-5 sebagai sumber data. Indonesia Idol musim ke-10 yang diselenggarakan tahun 2020 merupakan musim penyelenggaraan dengan rating *share* tertinggi selama 17 tahun penayangan di Indonesia (Bronson, 2012, hlm. 1). Malam *grand final* acara ini yang menampilkan Lyodra Ginting dan Tiara Andini mencatat rekor sebagai tayangan Indonesia Idol dengan rating *share* tertinggi, 19,2%, yang pernah dicapai ajang serupa. Serupa dengan hal tersebut, American Idol sekarang sudah mencapai musim ke-19, namun rekor *rating share* tertinggi ajang ini di Amerika masih dipegang oleh American Idol musim ke-5 di tahun 2005. American idol musim ke-5 masih memegang rekor dengan rata-rata rating *share* tertinggi di seluruh Amerika Serikat, 17,6%, dengan 30 juta penonton tiap episodenya (Bronson, 2012, hlm. 1).

Peringkat rating *share* sebuah acara, sampai saat ini, diyakini menjadi tolok ukur keberhasilan acara tersebut diterima oleh masyarakat. Dengan kata lain, dua acara TV yang disinggung di atas memiliki tingkat keberterimaan

paling tinggi di antara acara sejenis. Banyak sekali faktor penunjang sebuah acara bisa diterima di masyarakat. Untuk ajang pencarian bakat, selain penampilan peserta, daya tarik juri turut menjadi faktor pembeda. Juri yang atraktif dan komikal cenderung disukai oleh masyarakat (Bronson, 2012, hlm. 1). Peneliti mengambil peluang penelitian dari hal tersebut. Peneliti tertarik melihat tindak tutur yang dilakukan oleh juri sebuah ajang pencarian bakat hingga mampu menarik perhatian masyarakat. Peneliti melihat potensi tindak tutur yang dilakukan juri sesuai dan diterima oleh budaya audiens. Untuk dapat menelaahnya, peneliti menggunakan teori tindak tutur Searle.

Penggunaan teori tindak tutur Searle dalam sebuah penelitian bukanlah yang baru. Penelitian yang dilakukan oleh Jahdiah (2020), Sahara dan Yuhdi (2022), serta Suryatin (2016) menggunakan teori tindak tutur Searle sebagai pijakan utama.

Lebih lanjut, penelitian tindak tutur Searle yang dikaitkan dengan tayangan audiovisual bukan sebuah hal baru. Sebelumnya, ada beberapa penelitian terkait. Hal tersebut sudah dibahas pada beberapa penelitian sebelumnya seperti pada penelitian Yunita dan Pratiwi (2021) dengan judul "Analisis Tindak Tutur Ilokusi Iklan Layanan Masyarakat di Instagram KEMENKES pada Masa Pandemi Covid-19 dan Relevasinya sebagai Rancangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP". Penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif itu berfokus pada bagaimana mendeskripsikan bentuk kalimat dari tindak tutur ilokusi pada iklan masyarakat di Instagram terkait

Covid 19, mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi, dan mendeskripsikan strategi tindak tuturnya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan beberapa jenis kalimat dari tindak tutur yaitu kalimat interogatif, imperatif dan deklaratif. Strategi yang ditemukan adalah strategi tindak tutur langsung, tidak langsung, dan langsung literal. Fungsi dari tindak tutur yang terdapat pada layanan masyarakat di Instagram KEMENKES yaitu asertif dan imperatif. Dari hasil yang telah ditemukan oleh peneliti ternyata tidak mencakup seluruh jenis tindak tutur ilokusi yaitu tidak ditemukannya tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, tindak tutur asertif dan tindak tutur direktif.

Peneliti selanjutnya yaitu Putri, Djatmika, dan Nugroho (2021) dengan judul "Jenis-Jenis Tindak Tutur Dalam Komentar Berilokusi *Encouraging* Juri Indonesian Idol Special Season". Penelitian tersebut berfokus pada pendeskripsian jenis-jenis tindak tutur yang digunakan oleh juri yang mengandung tuturan *encouraging* di Indonesian Idol Special Season. Penelitian yang bersifat deskriptif ini menggunakan data autentik yaitu data lisan yang diutarakan oleh juri untuk dianalisis. Data lisan tersebut diambil dari lima episode pada babak *showcase* yaitu *showcase* 1, 2, dan 3, kemudian *wildcard* dan final *showcase*. Dari hasil analisis, ditemukan beberapa jenis tindak tutur yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, dan tindak tutur ekspresif. Penelitian yang dilakukan oleh putri juga belum memenuhi seluruh jenis tindak tutur ilokusi.

Selain itu, ada juga beberapa penelitian lain seperti tulisan Faroh dan

Utomo (2020) dan Utomo (2021) yang sama-sama menjadikan materi audiovisual sebagai objek penelitian. Objek penelitian ini pula yang menjadi faktor pembeda dua penelitian tersebut dengan penelitian ini.

Sarif dan Darmayanti (2020) juga meneliti tindak tutur bahasa Jepang yang ada di Instagram pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini mengkaji pada tindak tutur dan implikatur atau maksud dari tuturan bahasa Jepang dalam media sosial khususnya Instagram di masa pandemi Covid-19. Penelitian kualitatif dan metode deskriptif sangat yang digunakan peneliti bertujuan untuk memahami fenomena yang dilakukan oleh subjek peneliti. Hasil dari penelitian ini ditemukan tiga jenis tindak tutur yaitu direktif, representatif, dan ekspresif. Pada tindak tutur direktif ditemukan implikturnya yaitu untuk membujuk dan menyemangati audiens. Untuk memerintah dan memberi tantangan, kedua implikatur tersebut ditemukan pada tindak tutur representatif dan pada tindak tutur ekspresif implikturnya yaitu menyemangati. Dengan menggunakan acuan teori Searle dalam penelitian ini tidak mencakup seluruh jenis tindak tutur.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk menemukan jenis-jenis tindak tutur yang sering digunakan oleh para juri dari dua ajang pencarian bakat pada negara yang berbeda. Setelah ditemukan, peneliti akan mendeskripsikan fungsi tindak tutur dan jenis tindak tutur apa yang sering digunakan oleh para juri antara Indonesian Idol musim ke-10 dan American Idol musim ke-5.

## 2. KERANGKA TEORI

Manusia sebagai makhluk sosial yang tak bisa hidup tanpa bantuan orang lain mengharuskan mereka untuk dapat berkomunikasi. Dalam berkamuinkasi satu dengan yang lain, bahasa memiliki peranan yang penting (Yunita dan Pratiwi, 2021, hlm. 1205). Dengan bahasa manusia dapat menyampaikan maksud dan tujuannya. Tak hanya itu, manusia dapat menyampaikan perasaan serta dapat memahami apa yang dikatakan oleh mitra tuturnya (Wirawan dan Shaunaa, 2021, hlm. 17). Lebih jauh komunikasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang fungsional, yang mengandung banyak tujuan, serta dirancang untuk menghasilkan efek atau akibat pada lingkungan mitra tutur dan penutur (Yunita dan Pratiwi, 2021, hlm. 1206). Menurut Abid dan Hasanah (dalam Yunita dan Pratiwi, 2021, hlm. 1206) dalam proses komunikasi terdapat beberapa aspek yang harus ada yaitu komunikator atau penutur, pesan atau informasi yang akan disampaikan, komunikate atau mitra tutur, dan tindak balas atau *feedback*.

Untuk membangun komunikasi yang baik antara penutur dan mitra tutur maka diperlukan pemahaman yang sama terhadap bahasa tertentu (Putri, Sartini, dan Alfajri, 2020, hlm. 1886). Dari pemahaman yang sama akan bahasa tersebut dalam konteks, waktu, tempat, dan situasi yang sama maka diharapkan terhindar dari kesalahpahaman. Istilah tindak tutur ditemukan pada proses komunikasi, dimana tuturan tersebut dapat disampaikan melalui media, baik tulisan ataupun lisan. Teori tindak tutur sendiri adalah bagian dari pragmatik (Putri, Sartini, dan Alfajri, 2020, hlm.

1886). Menurut Edward dan Hutahaean (2022, hlm. 119) pragmatik adalah bidang linguistik yang mengkaji bahasa dari segi makna. Hal tersebut diperjelas dan dilengkapi oleh Yule (dalam Putri, Sartini, dan Alfajri, 2020, hlm. 1886) yang menyatakan bahwa pragmatik adalah kajian tentang makna ujaran yang berbeda dengan makna litera dari kata atau kalimat berdasarkan konteksnya.

Tindak tutur yang tercipta pada proses komunikasi dapat dikatakan sebagai sebuah reaksi ketika seseorang mengungkapkan atau menyampaikan pesan kepada orang lain (Putri, Sartini, dan Alfajri, 2020, hlm. 1886). Karena itulah, dalam tindak tutur tidak terbatas pada bahasa namun juga terkait pada aspek luar seperti konteks. Austin (dalam Putri, Djatmika, dan Nugroho, 2021, hlm. 441) membagi tuturan menjadi 2 jenis yaitu tuturan performatif dan konstatif. Dalam tuturan performatif terdapat beberapa jenis tindak tutur yaitu tindak lokusi, tindak perlokusi, dan tindak ilokusi. Austin (dalam Sarif dan Darmayanti, 2020, hlm. 287) menjelaskan tindak lokusi adalah tindakan mengatakan atau menyampaikan sesuatu dalam kata maupun kalimat dengan makna yang telah ditetapkan, tindak perlokusi adalah tindakan untuk memberi pengaruh terhadap mitra tutur dan tindak ilokusi adalah tindakan yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dengan makna yang terkandung untuk mempengaruhi mitra tutur atas tuturannya. Tindak ilokusi juga dapat diwujudkan dengan menuturkan suatu hal yang memiliki daya atau *force* dan fungsi yang selaras dengan konteks tuturan.

Lebih rinci, Searle (1979, hlm. 12) membagi tindak ilokusi menjadi lima tindak tutur yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklaratif. Tindak tutur asertif berfokus pada tuturan yang menyampaikan pernyataan fakta yang dapat diklarifikasi dan diverifikasi kebenarannya. Tindak tutur direktif berfokus pada tuturan yang membuat mitra tutur melakukan sesuatu seperti meminta, memerintah dan lainnya. Kemudian, tindak tutur komisif dimaksudkan agar mitra tutur melakukan tindakan untuk masa yang akan datang seperti sebuah janji, sumpah, tawaran dan lainnya. Dilanjut, tindak tutur ekspresif yang memiliki fungsi untuk mengungkapkan sikap penutur. Terakhir, tindak tutur deklaratif, yakni tuturan yang dapat berupa fakta dimana hal tersebut dapat mengubah sebuah keadaan, sehingga keberhasilan tindak tutur ini memberi efek terhadap kesesuaian isi proposisi dan realitas yang ada.

Berbagai jenis tindak tutur yang telah dijelaskan di atas akan berbeda penggunaan tergantung pada konteks dan beberapa faktor lainnya. Faktor-faktor tersebut seperti gender dan budaya (Putri, Sartini, dan Alfajri, 2020, hlm. 1887). Oleh karena itu, pragmatik dalam hal ini juga bersinggungan dengan budaya lain yang biasanya disebut pragmatik lintas budaya (Putri, Sartini, dan Alfajri, 2020, hlm. 1887). Pragmatik lintas budaya berfokus untuk mengidentifikasi hubungan antara tindak tutur dengan aspek budaya lain dalam konteks yang berbeda.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Bogdan dan Taylor, 1992, hlm. 244). Pendekatan ini dipilih karena peneliti membutuhkan proses penemuan pemahaman masalah kehumanioraan, berdasarkan struktur yang kompleks, gambar yang menyeluruh, yang terdiri atas susunan kata-kata, kajian laporan informan yang mendetail, dan tersusun dalam suasana yang alami (Rose, McKinley, dan Baffoe-Djan, 2020, hlm. 14).

Sumber data dalam penelitian ini adalah rekaman video Indonesian Idol musim ke-10 dan American Idol musim ke-5. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentatif. Peneliti mengumpulkan rekaman video dari YouTube yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti kemudian menyortirnya dengan fokus pada tuturan juri. Hasil sortiran tersebutlah yang menjadi data dalam penelitian ini. Dari proses tersebut, terkumpul 245 tuturan untuk diteliti. Selanjutnya, data

yang sudah terkumpul dianalisis dengan mengategorikannya sesuai tindak tutur ilokusi Searle. Peneliti juga memberikan interpretasi terhadap data tersebut untuk menemukan simpulan dari penelitian ini (Sudaryanto, 2015, hlm. 79).

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Juri American Idol Musim ke-5

Berdasarkan data yang diambil dari dua video American Idol Season 5: Audisi Las Vegas dan Hollywood, peneliti menemukan empat jenis ilokusi yang muncul dalam dialog juri dengan peserta, yaitu tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, dan deklaratif. Peneliti berhasil mengumpulkan 149 ujaran dalam pengumpulan data. Dari 149 ujaran ini, sebaran dari keempat jenis tindak tutur tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Tindak Tutur Ilokusi American Idol

No	Jenis	Frekuensi	Persentase
1	Asertif	64	42,95%
2	Direktif	39	26,17%
3	Ekspresif	35	23,48%
4	Deklaratif	11	7,4%

Dari data di atas bisa diamati bahwa secara dominan tuturan asertif muncul dalam ujaran juri American Idol musim ke-5. Persentase yang muncul pun sangat dominan, yaitu 42,95%. Ini menunjukkan bahwa hampir dari separuh tuturan yang

muncul dari ketiga juri American Idol: Simon Cowell, Randy Jackson, dan Paula Abdul, berupa tuturan asertif. Baru setelahnya ada tuturan direktif dan ekspresif serta tuturan deklaratif yang tidak mencapai sepuluh persen. Adapun dalam data tersebut peneliti

tidak menemukan adanya tuturan komisif.

Peneliti memilah lebih lanjut keempat jenis tersebut sesuai dengan

fungsi spesifik yang muncul. Pemilahan tersebut dapat diamati pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Detail Tindak Tutur Ilokusi American Idol

Jenis	Fungsi	Frek.	Per. (%)
Asertif	Menegaskan	9	2%
	Menyugesti	8	5%
	Mengeluh	37	34%
Direktif	Membual	10	10%
	Menasihati	12	7%
	Menyarankan	9	6%
Ekspresif	Meminta	18	12%
	Menyelamati	9	3%
	Meminta maaf	1	0,2%
	Berterima kasih	14	4%
Deklaratif	Memuji	11	3%
	Menentukan	11	6%

#### 4.1.1 Asertif

##### 4.1.1.1 Menegaskan

(1) *Absolutely one hundred percent no!* (<https://www.youtube.com/watch?v=xJmSSwlytE&list=PLd6menFp35OuFq7WwPQLstDgWILRhpqAQ>). Diakses 5 April 2022)

Contoh (1) menunjukkan fungsi asertif menegaskan dalam sebuah tindak tutur. Dalam contoh (1) Randy Jackson memberikan penegasan ke salah satu peserta bahwa sebelumnya dia sudah memberikan keputusan

terlebih dahulu dan tidak akan mengubahnya. Lewat tuturan ini, penutur mengharapkan mitra tuturnya memperoleh fakta ketegasan yang tidak dapat disangkal lagi betul-salahnya.

##### 4.1.1.2 Menyugesti

(2) *Come on, Dude. You are seventeen. You on the other hand have tremendous amount of passion.* (<https://www.youtube.com/watch?v=xJmSSwlytE&list=PLd6menFp35OuFq7WwPQLstDgWILRhpqAQ>). Diakses 5 April 2022)

Randy Jackson dalam tuturan (2) memberikan sugesti kepada salah satu peserta muda yang masih gagal dalam audisi. Randy Jackson berupaya menanamkan asertif berupa sugesti kepada peserta tersebut untuk berproses lebih lanjut. Fungsi tuturan asertif menyugesti sering muncul digunakan oleh juri dalam American Idol untuk memberikan semangat kepada peserta dan membutuhkan dukungan. Fungsi ini pun bertujuan untuk mengarahkan mitra tutur kepada fakta ketegasan.

#### 4.1.1.3 Mengeluh

(3) *I thought you sent in three different pitches.* (<https://www.youtube.com/watch?v=xJmSSwlytE&list=PLd6menFp35OuFq7WwPQLstDgWILRhpqAQ>. Diakses 5 April 2022)

Tuturan asertif yang berfungsi untuk mengeluh paling banyak dan dominan ditemukan dalam data. Jenis tuturan ini paling sering digunakan oleh Simon Cowell untuk mengeluhkan penampilan para peserta. Seperti yang tampak dalam contoh (3). Simon mengeluhkan peserta yang menyanyi dengan nada berantakan. Tuturan asertif dengan fungsi mengeluh ini tidak hanya muncul dari Simon Cowell, meski dia sangat dominan, Paula Abdul dan Randy Jackson juga kerap kali menggunakan tuturan ini.

#### 4.1.1.4 Membual

(4) *Do we have bigger stage this year?* (<https://www.youtube.com/watch?v=xJmSSwlytE&list=PLd6menFp35OuFq7WwPQLstDgWILRhpqAQ>. Diakses 5 April 2022)

Dalam data ditemukan beberapa kali juri American Idol menggunakan tuturan asertif dengan fungsi membual seperti contoh nomor (4). Dari semua

data, fungsi membual hanya dilakukan oleh Simon Cowell. Contoh (4) menunjukkan bahwa Simon Cowell sedang bertanya kepada panitia American Idol namun pertanyaan yang dia lontarkan merupakan pertanyaan retorik yang berfungsi untuk membual karena tahu bahwa peserta yang lolos memiliki postur tubuh yang besar.

### 4.1.2 Direktif

#### 4.1.2.1 Menasihati

(5) *This is the lesson you gotta come really prepared.* (<https://www.youtube.com/watch?v=xJmSSwlytE&list=PLd6menFp35OuFq7WwPQLstDgWILRhpqAQ>. Diakses 5 April 2022)

Tuturan direktif dengan fungsi menasihati hanya muncul dari Paula Abdul. Satu-satunya juri perempuan ini sering melontarkan saran dan nasihat kepada peserta dibanding mengeluhkan penampilannya. Seperti yang tampak pada contoh (5), Paula Abdul memberikan nasihat pada peserta yang gagal untuk menjadikan penampilannya kali ini sebuah pelajaran. Paula Abdul memberikan nasihat bahwa peserta tersebut harus menyiapkan diri lebih baik lagi lain kali.

#### 4.1.2.2 Menyarankan

(6) *Shave off the beard and wear a dress.* (<https://www.youtube.com/watch?v=xJmSSwlytE&list=PLd6menFp35OuFq7WwPQLstDgWILRhpqAQ>. Diakses 5 April 2022)

Lagi-lagi, tuturan direktif dengan fungsi menyarankan juga muncul dari Paula Abdul. Juri yang satu ini kerap memberikan saran kepada peserta untuk melakukan sesuatu. Pada contoh (6) Paula Abdul memberikan saran kepada peserta untuk mencukur



jenggotnya dan memakai pakaian yang sesuai. Dalam konteks ini, Paula Abdul menunjukkan ketidaknyamanannya terhadap tampilan seorang peserta.

#### 4.1.2.3 Meminta

(7) *Okay, go a head.*

(<https://www.youtube.com/watch?v=xImSSwlytE&list=PLd6menFp35OuFq7WwPQLstDgWILRhpqAQ>. Diakses 5 April 2022)

Tuturan direktif dengan fungsi meminta paling banyak muncul dibanding tuturan direktif yang lain. Tuturan ini biasanya digunakan juri untuk meminta peserta mulai menyanyikan lagu. Seperti yang dapat diamati pada contoh (7), meski nanti variasi bentuk tuturannya beragam, namun fungsi meminta dalam data hampir semuanya menunjukkan tujuan yang serupa.

#### 4.1.3 Ekspresif

##### 4.1.3.1 Menyelamati

(8) *Congratulation, welcome to the next round.*

(<https://www.youtube.com/watch?v=hVXvqqDzvuU&list=PLd6menFp35OuFq7WwPQLstDgWILRhpqAQ&index=3>.

Diakses 5 April 2022)

Jenis tuturan ekspresif muncul secara variatif dalam data. Salah satunya, jenis menyelamati seperti contoh (8). Dalam konteks ini, biasanya juri menggunakan tuturan dengan fungsi tersebut untuk memberikan selamat kepada peserta yang berhasil maju ke tahap selanjutnya atau telah melakukan tugasnya dengan baik. Jenis tuturan ini paling banyak dilontarkan oleh Paula Abdul.

##### 4.1.3.2 Memuji

(9) *Hat's off to you. You made the other twins in the past competition pale in comparison.*

(<https://www.youtube.com/watch?v=hVXvqqDzvuU&list=PLd6menFp35OuFq7WwPQLstDgWILRhpqAQ&index=3>.

Diakses 5 April 2022)

Tuturan ekspresif dengan nada positif juga kembali kerap muncul dari Paula Abdul salah satunya tuturan dengan fungsi pujian. Seperti yang dicontohkan lewat tuturan (9). Jenis tuturan ekspresif dengan fungsi memuji ini biasanya disertai gesture seperti berdiri atau bertepuk tangan.

Berterima kasih

(10) *Okay, thats all. Thank you.*

(<https://www.youtube.com/watch?v=hVXvqqDzvuU&list=PLd6menFp35OuFq7WwPQLstDgWILRhpqAQ&index=3>.

Diakses 5 April 2022)

Tuturan ekspresif berterima kasih juga tercatat kerap kali muncul. Hanya saja, menurut pengamatan peneliti tuturan dengan fungsi berterima kasih beberapa kali muncul sebagai "formalitas" saja untuk menyela atau mengakhiri penampilan dari peserta. Hal ini sering dilakukan oleh Simon Cowell seperti contoh tuturan (10). Simon menggunakan tuturan ini untuk menghentikan peserta di tengah dia masih bernyanyi.

##### 4.1.3.3 Meminta maaf

(11) *Sorry, dude. Its done.*

(<https://www.youtube.com/watch?v=j6cy9YKzYRw&list=PLd6menFp35OuFq7WwPQLstDgWILRhpqAQ&index=4>. Diakses 5 April 2022)

Dari tuturan ekspresif yang lain, fungsi meminta maaf adalah yang paling sedikit muncul. Juri American Idol tercatat secara dominan

mengeluarkan tuturan berupa keluhan, namun sedikit sekali tercatat mengeluarkan tuturan dengan fungsi meminta maaf. Seperti contoh (11), tuturan tersebut sangat langka muncul. Sekalinya muncul, peneliti menengarai tuturan meminta maaf yang muncul tidak sepenuhnya berfungsi untuk meminta maaf. Ada bagian penyerta yang menunjukkan bahwa penuturnya hanya ingin mengakhiri pembicaraan saja. Tercatat frekuensinya kemunculannya hanya satu kali pada seluruh data. Ini tentu menjadi catatan tersendiri bagi peneliti.

#### 4.1.4 Deklaratif

##### 4.1.4.1 Menentukan

(12) *I say yes to both of them. Welcome to Hollywood.*

(<https://www.youtube.com/watch?v=j6cy9YKzYRw&list=PLd6menFp35OuFq7WwPQLstDgWILRhpK AQ&index=4>. Diakses 5 April 2022)

Tuturan deklaratif termasuk jarang muncul dalam data (sebagai catatan, tuturan jenis ini justru banyak

digunakan oleh pembawa acara). Hal ini sebetulnya cukup mengejutkan karena peneliti kira tuturan dengan fungsi menentukan ini akan banyak muncul, nyatanya tuturan seperti contoh (12) tidak banyak. Juri biasanya hanya menyatakan pendapatnya dan peserta akan menyimpulkan sendiri hasil dari penjurian. Pernyataan deklaratif bahkan tidak sefrekuentif tuturan dengan fungsi mengeluh.

#### 4.2 Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Juri Indonesian Idol Musim ke-10

Data selanjutnya diambil dari dua video Indonesian Idol musim ke-10. Video tersebut kumpulan dari 5 *best* audisi dengan durasi kurang lebih 45 menit. Peneliti menemukan lima jenis tindak tutur yaitu; tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur deklaratif, dan tindak tutur komusif.

Peneliti berhasil mengumpulkan 96 data, berikut sebaran dari 96 data tersebut.

Tabel 3. Tindak Tutur Ilokusi Indonesian Idol

No	Jenis	Frekuensi	Persentase
1	Asertif	21	21,88%
2	Direktif	29	30,21%
3	Ekspresif	37	38,54%
4	Deklaratif	7	7,29%
5	Komusif	2	2,08%

Dari data yang di paparkan di atas, terlihat bahwa secara dominan tindak tutur ekspresif sering muncul dalam ujaran juri Indonesian Idol Season 10. Persentase yang muncul sebanyak 38,54% ini menunjukkan jenis tindak tutur ekspresif sering muncul dan digunakan oleh keempat juri Indonesian Idol: Anang Hermansyah, Bunga Citra Lestari, Judika dan Ari Lasso. Kemudian, terdapat tuturan direktif, asertif, dan deklaratif serta tindak tutur komusif.

Peneliti memilah lebih lanjut kelima jenis tersebut sesuai dengan fungsi spesifik yang muncul. Pemilahan tersebut dapat diamati pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Tindak Tutur Ilokusi Indonesia Idol

Jenis	Fungsi	Frek.	Per. %
Asertif	Memprediksi	4	4,17%
	Mengeluh	6	6,25%
	Membual	6	6,25%
	Menegaskan	5	5,21%
Direktif	Menasehati	4	4,17%
	Menyarankan	10	10,42%
	Meminta	4	4,17%
	Bertanya	11	11,46%
Ekspresif	Berterima Kasih	2	2,08%
	Meminta maaf	1	1,04%
	Memuji	27	28,13%
	Menyelamati	7	7,29%
Deklaratif	Menentukan	7	7,29%
Komusif	Mengancam	1	1,04%
	Pengharapan	1	1,04%

#### 4.2.1 Asertif

##### 4.2.1.1 Memprediksi

- (1) Aku ya, aku jujur aja ya aku *no* tapi aku ramal nanti anang akan bilang *no* kak BCL akan *yes*. Aku ramal, aku ini visioner, aku *no*.

(<https://www.youtube.com/watch?v=uEmLb5miOTo>. Diakses tanggal 5 April 2022)

Contoh nomor (1) dari data yang ditemukan pada Indonesian Idol

Session 10 menunjukan fungsi memprediksi. Dimana Ari Lasso ketika mengujarkan tuturan tersebut karena performa yang dilakukan oleh peserta tidak memenuhi kriteria Indonesian Idol. Oleh karena itu, dengan adanya tuturan itu diharapkan mitra tutur atau peserta dapat menyadari bahwa dirinya tidak akan bisa lanjut ke babak selanjutnya. Tindak tutur asertif dengan fungsi memprediksi ini dominan

muncul dari Ari Lasso, bahkan beberapa juri yang lain tampak jarang memunculkan ujaran-ujaran yang memprediksi peserta.

#### 4.2.1.2 Mengeluh

- (2) Ya aku tidak berharap kau tapi karena ini lomba nyanyi aku yang dimarahin bapak kau, opungmu, semua nanti keluarga Sihotang aku yang dimarahin, kau pikir engga? Kau pikir kerjaku gampang? Aku bilang jangan bertempur, bertempurlah kau, matilah kau.

(<https://www.youtube.com/watch?v=RseXf9ILGxQ>. Diakses 5 April 2022)

Tuturan (2) yang disampaikan Judika kepada salah satu peserta yang memiliki marga sama dengannya namun belum memiliki kemampuan yang mumpuni. Dalam ujaran tersebut, Judika mengeluhkan sulitnya ia mengatakan *no* kepada sesama marga namun Judika tetap profesional walaupun dengan kemungkinan akan dimarahi oleh keluarga dan keturunan marga lainnya.

#### 4.2.1.3 Membual

- (3) Kita tadi menemukan beberapa jenis penyanyi masa depan, nah ini pelawak masa depan.

(<https://www.youtube.com/watch?v=RseXf9ILGxQ>. Diakses 5 April 2022)

Tindak tutur asertif dengan fungsi membual ini sering digunakan para juri jika ada beberapa peserta yang datang audisi tanpa ada bekal vokal yang bagus. Alhasil, ujaran bualan ini kerap dilontarkan oleh para juri seperti contoh (3) yang muncul dari Ari Lasso sebagai tanggapan dari mitra tutur yang sangat baik melakukan *Stand Up Comedy* daripada menyanyi.

#### 4.2.1.4 Menegaskan

- (4) Kamu ngerasa bisa nyanyi apa ngga?  
(<https://www.youtube.com/watch?v=RseXf9ILGxQ>. Diakses 5 April 2022)

Dalam data ditemukan tindak tutur asertif dengan fungsi menegaskan. Tuturan ini muncul dari Anang Hermansyah yang menegaskan kepada peserta. Dalam konteks ini, Anang Hermansyah menegaskan atau memastikan apakah peserta memiliki bakat menyanyi atau tidak disamping tingkat kepercayaan yang sangat tinggi.

#### 4.2.2 Direktif

##### 4.2.2.1 Menasehati

- (5) Itu saking sayangnya aku sama kau, tapi gak mungkin ku bela kan? Nyanyi mu gak seberapa tapi kau Stand Up Comedy bukan nyanyi. Latihan lagi kau yah, yah? Iyalah latihan. Janganlah kau nangis

(<https://www.youtube.com/watch?v=RseXf9ILGxQ>. Diakses 5 April 2022)

Tindak tutur direktif dengan fungsi menasehati muncul dari Judika. Contoh (5) menjadi salah satu contoh nasihat yang diberikan oleh Judika kepada peserta audisi yang bertepatan ber-marga yang sama dengannya. Judika kerap memberikan nasihat setelah mengatakan *no* ataupun *yes* kepada para peserta agar kedepannya menjadi lebih baik dan terus berkembang.

##### 4.2.2.2 Menyarankan

- (6) Sek, bentar dulu berarti kau tau dua *no* dua *yes*, berarti penentunya ada di abang kau ni Sihotang ini. Kau rayu lah itulah.

(<https://www.youtube.com/watch?v=RseXf9ILGxQ>. Diakses 5 April 2022)

Tuturan direktif dengan fungsi menyarankan muncul dari Ari Lasso. Contoh (6) tersebut sebagai salah satu saran yang diberikan oleh para juri kepada peserta. Namun, dalam konteks ini Ari Lasso menyarankan kepada peserta untuk merayu Judika agar dapat diloloskan ke babak selanjutnya.

#### (7) **4.2.2.3 Meminta**

(8) Tapi aku penasaran sama lagu-lagu Indonesia deh, gimana sih.

(<https://www.youtube.com/watch?v=Te9FigdPQ1g>. Diakses 5 April 2022)

Tuturan direktif dengan fungsi meminta dilontarkan oleh Maia Estianty. Ujaran tersebut muncul untuk memancing peserta menyanyikan lagu lain selain berbahasa Inggris. Dalam konteks ini, peserta yang sudah memiliki pengalaman yang cukup banyak dengan karakter suara yang unik sudah mahir bernyanyi dalam berbahasa Inggris.

#### **4.2.2.4 Bertanya**

(9) Aku mau tanya dong kamu kenapa ikut Idol?

(<https://www.youtube.com/watch?v=Te9FigdPQ1g>. Diakses 5 April 2022)

Tuturan direktif dengan fungsi bertanya muncul dari Bunga Citra Lestari. Contoh (8) muncul karena adanya peserta dengan kemampuan yang mumpuni sebagai penyanyi namun tetap mengikuti audisi Indonesian Idol Session 10. Tindak tutur direktif juga sering digunakan oleh para juri namun dengan ragam pertanyaan dan konteks yang berbeda pula.

### **4.2.3 Ekspresif**

#### **4.2.3.1 Berterima Kasih**

(10) Oke, makasih ya kamu sudah datang.

(<https://www.youtube.com/watch?v=Te9FigdPQ1g>. Diakses 5 April 2022)

Jenis tindak tutur selanjutnya adalah ekspresif. Contoh (9) memiliki fungsi berterima kasih kepada peserta. Dalam konteks ini, contoh (9) muncul dari Ari Lasso yang menyampaikan rasa terimakasih karena peserta sudah datang dan menghibur para juri meskipun peserta tersebut tidak dapat lanjut ke babak selanjutnya.

#### **4.2.3.2 Meminta Maaf**

(11) Sorry ya, sorry ya salam buat mamanya.

(<https://www.youtube.com/watch?v=Te9FigdPQ1g>. Diakses 5 April 2022)

Tuturan ekspresif dengan fungsi meminta maaf muncul dari Ari Lasso. Dalam konteks ini, Ari Lasso meminta maaf kepada peserta karena tidak bisa meloloskannya ke babak selanjutnya. Alasan tersebut karena ia memiliki keterikatan dengan orang tua peserta sebagai anggota srimulat.

#### **4.2.3.3 Memuji**

(12) Suaramu dasyatnya minta ampun loh

(<https://www.youtube.com/watch?v=Te9FigdPQ1g>. Diakses 5 April 2022)

Tindak tutur ekspresif dengan fungsi memuji paling banyak muncul dari seluruh jenis tindak tutur. Tuturan ini digunakan oleh seluruh juri Indonesian Idol Session 10 kepada peserta. Dengan presentase 28,13% fungsi memuji memiliki tujuan yang sama yaitu memberi pujian terhadap peserta yang memiliki vocal suara

sesuai dengan selera para juri. Contoh (11) adalah salah satu dari banyak ragam tuturan untuk memuji.

#### 4.2.3.4 Menyelamati

(13) Congratulation masuk ke babak selanjutnya  
(<https://www.youtube.com/watch?v=Te9FigdPQ1g>. Diakses 5 April 2022)

Tuturan ekspresif yang memiliki fungsi menyelamati muncul dari Bunga Citra Lestari. Dalam konteks ini, BCL memberikan selamat kepada peserta yang lolos dari audisi dan lanjut ke babak selanjutnya yaitu eliminasi.

#### 4.2.4 Deklaratif

##### 4.2.4.1 Menentukan

(14) Suaranya juga Ok, aku *yes*  
(<https://www.youtube.com/watch?v=Te9FigdPQ1g>. Diakses 5 April 2022)

Tuturan deklaratif dengan fungsi menentukan muncul dari seluruh juri. Contoh (13) salah satu contoh dari ragam tuturan untuk menentukan. Fungsi menentukan dalam data hampir memiliki tujuan yang sama yaitu memberi keputusan untuk meloloskan atau tidak peserta ke babak selanjutnya

#### 4.2.5 Komusif

##### 4.2.5.1 Mengancam

(15) Awas kalau ngga lolos  
(<https://www.youtube.com/watch?v=Te9FigdPQ1g>. Diakses 5 April 2022)

Tuturan komusif yang memiliki fungsi mengancam muncul dari Bunda Maia. Contoh (14) dalam konteks ini disampaikan Bunda Maia dimaksudkan agar peserta tetap menjaga kualitas suaranya agar dapat maju hingga lima besar. Tidak semua juri menggunakan tuturan komusif yang berfungsi mengancam peneliti hanya menemukan satu data.

#### 4.2.5.2 Pengharapan

(16) Saya berharap besar sama kamu  
(<https://www.youtube.com/watch?v=Te9FigdPQ1g>. Diakses 5 April 2022)

Lagi-lagi tindak tutur komusif dilontarkan oleh Bunda Maia. Kali ini, fungsi ujaran contoh (15) sebagai sebuah pengharapan. Dari harapan Bunda Maia, peserta harus membuktikan dirinya layak hingga bisa menjadi bintang Indonesian Idol yang baru. Dalam konteks ini, ujaran Bunda Maia ditunjukkan kepada peserta yang telah memiliki pengalaman yang bagus dan lumayan dalam menguasai teknik bernyanyi.

#### 4.3 Diskusi Pragmatik Lintas Budaya

Dari pemaparan tindak tutur ilokusi yang diungkapkan oleh juri American Idol dan Indonesian Idol, peneliti dapat menarik garis banding yang menarik. Tuturan yang sangat dominan muncul dalam American Idol adalah tindak tutur asertif dengan fungsi mengeluh, sedangkan juri Indonesian Idol lebih dominan mengeluarkan tuturan ekspresif dengan fungsi memuji. Hal ini tentu sangat bertolak belakang, karena memuji dan mengeluh merupakan dua bentuk tuturan yang bahkan berbeda tindak tutur.

Dalam konteks pragmatik lintas budaya, dari sini peneliti memperoleh dua sudut pandang yang berbeda, bahwa budaya Amerika lebih terbuka dalam mengapresiasi sesuatu dan tidak segan memberikan penilaian buruk tanpa memperhalus penggunaan bahasa, sementara itu, budaya Indonesia lebih segan jika secara terbuka memberikan penilaian buruk kepada penampilan seseorang. Terbukti beberapa juri masih mengambil sudut pandang lain untuk mengutarakan



pujian, meski penampilan peserta masih di bawah standar.

Jika kembali ke alasan awal peneliti memilih dua sesi ajang pencarian bakat tersebut, yaitu dua ajang ini adalah ajang dengan rating *share* tertinggi di masing-masing negaranya, peneliti cenderung memiliki asumsi bahwa tuturan yang dikeluarkan juri merupakan “bagian dari pertunjukan”. Ketika American Idol musim ke-5 dipenuhi dengan tuturan mengeluh dari juri yang kadang begitu eksplisit dan cenderung agitatif, ternyata jutaan rumah tangga di Amerika menontonnya. Artinya, masyarakat Amerika menyukai komentar keluhan juri yang sangat eksplisit dan cenderung agitatif tersebut.

Pada akhirnya, jika peneliti perhatikan dalam 90 menit tayangan audisi Las Vegas dan Hollywood, sebagian besar menayangkan penampilan beserta yang di bawah standar, tidak lolos, dan menerima tuturan keluhan tersebut (karena ternyata itu yang disukai Amerika)

Di sisi lain, Indonesian Idol musim ke-10 dibanjiri oleh tuturan pujian dari jurinya dan ternyata formula ini disukai oleh masyarakat Indonesia, terbukti Indonesian Idol musim ke-10 menjadi musim dengan rating *share* tertinggi selama pelaksanaan ajang pencarian bakat tersebut di Indonesia. Tayangan audisi pun dominan menampilkan peserta-peserta yang memenuhi standar, lolos, dan mendapat tuturan pujian tersebut. Potongan penampilan peserta yang memukau pun banyak mendapat *views* dari penonton YouTube. Hal ini juga menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia menyukai tayangan dengan penuh pujian

tersebut, tentu ini tidak terlepas dari budaya Indonesia yang masih belum terlalu eksplisit dalam mengapresiasi sesuatu.

Satu catatan menarik lain dari peneliti dalam ulasan tindak tutur juri American Idol musim ke-5, bahwa dengan banyaknya tuturan mengeluh yang muncul dan cenderung bersifat agitatif, peneliti hanya menemui 1 data tuturan dari juri yang memiliki fungsi meminta maaf. Sedangkan pada tindak tutur yang muncul pada juri Indonesian Idol musim ke-10, ditemukan data paling banyak yaitu jenis ekspresif. Jenis ekspresif dengan fungsi memuji sering dilontarkan oleh para juri dengan berbagai ragam pujian. Meskipun tuturan memuji menjadi yang paling dominan namun tidak banyak ditemukan tindak tutur komusif.

## **5. PENUTUP**

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis tindak tutur yang muncul dalam komentar juri American Idol musim ke-5 adalah asertif, direktif, ekspresif, dan deklaratif. Fungsi tindak tutur asertif yang muncul adalah menegaskan, menyugesti, mengeluh, dan membual. Fungsi tindak tutur direktif yang muncul adalah menasihati, menyarankan, dan meminta. Fungsi tindak tutur ekspresif yang muncul adalah menyelamati, meminta maaf, memuji, dan berterima kasih. Fungsi tindak tutur deklaratif yang muncul adalah menentukan. Dari sekian banyak fungsi tindak tutur tersebut, mengeluh menjadi tuturan yang paling sering muncul, sedangkan meminta

maaf menjadi tuturan yang paling jarang muncul.

Untuk Indonesian Idol musim ke-10 peneliti menemukan lima jenis tindak tutur yaitu: asertif, direktif, ekspresif, deklaratif dan komusif. Pada jenis tindak tutur asertif beberapa fungsi muncul antara lain memprediksi, mengeluh, membual, dan menegaskan. Fungsi tindak tutur direktif adalah menasehati, menyarankan, meminta, dan bertanya. Dalam tindak tutur ekspresif memiliki fungsi berterima kasih, meminta maaf, memuji, dan menyelamati. Kemudian, fungsi tindak tutur deklaratif adalah menentukan dan pada tindak tutur komusif memiliki fungsi mengancam dan pengharapan. Jenis tindak tutur ekspresif dengan fungsi memuji menjadi data yang paling banyak ditemukan oleh peneliti, sedangkan pada jenis tindak tutur komusif menjadi yang paling sedikit data yang muncul.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M., Hasiholan, T. P., Adheista, M., & Iqbal, M. (2020). Konvergensi Media Industri Televisi Indonesia pada Program Acara Indonesian Idol X. *Jurnal Dialektika Komunika*, 8(1), 1--11. <https://doi.org/https://doi.org/10.33592/dk.v8i1.551>
- Bogdan, R., & Taylor. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (A. Rurchan (ed.)). Penerbit Usaha Nasional.
- Bronson, F. (2012). *American Idol Tenth Anniversary 345 Billboard from Kelly Clarkson to Phillip Phillips*. <https://www.billboard.com/Ten-Years-of-American-Idol-Chart-Dominance>
- Daegon Cho, S. H. Y. (2019). Television Singing Competition Create Starts? Empirical Evidence from The Digital Music Chart in South Korea. *Journal of Cultural Economics*, 43(1), 1--20.
- Edward, & Hutahaeon, S. (2022). Analisis Bentuk, Fungsi, dan Makna Wacana Corona Virus Versi Bahasa Inggris (Suatu Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Ilmu Budaya*, 18(2), 117--126.
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&A Sesi 3 Pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *Undas*, 16(2), 311--326. <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>
- Jahdiah. (2020). Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ilukosi Bahasa Bugis di Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan: Tinjauan Pragmatik. *Undas*, 16(1), 1--12. <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/und.v16i1.2348>
- Putri, J. J. D., Djatmika, & Nugroho, M. (2021). Jenis-jenis Tindak Tutur dalam Komentar Berilokusi Encouraging Juri Indonesian Idol Special Season. *Prosiding Samasta*, 440--452.
- Putri, R. A., Sartini, N. W., & Alfajri, M. S. (2020). The Analysis of Illocutionary Acts of Judge's Comments in America's Next Top Model and Asia's Next Top Model



- Competition: A Cross-cultural Pragmatic Study. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 16(4), 1885--1898.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.17263/jlls.851015>
- Rose, H., McKinley, J., & Baffoe-Djan, J. B. (2020). *Data Collection Research Methods in Applied Linguistics*. Bloomsbury Publishing.
- Sahara, A. I., & Yuhdi, A. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S. Khairen. *Undas*, 18(1), 1--14.  
<https://doi.org/DOI:10.26499/und.v18i1.4845>
- Sarif, I., & Darmayanti, N. (2020). Tindak Tutur Bahasa Jepang pada Media Sosial Instagram di Masa Pandemi Covid-19: Suatu Kajian Pragmatik. *Metahumaniora*, 10(3), 285--294.
- Searle, J. (1979). *Expression and Meaning: Studies in The Theory of Speech Acts*. Cambridge University Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Suryatin, E. (2016). Analisis Tindak Tutur pada Baliho Kampanye Calon Legislatif Pemilu Tahun 2009 di Kalimantan Selatan. *Undas*, 12(1), 27--34.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.26499/und.v12i1.546>
- Tri, N. T. (2018). An Affect Value Analysis of Comments Given by Judges in American Idol in The Light of Appraisal Theory. *Journal of Science*, 15(5), 190--200.
- Utumo, A. P. Y. (2021). Analisis Situasi Tutur dalam Perbedaan Berkomunikasi Presiden Jokowi Melalui Cuplikan Video pada Channel Youtube Metrotvnews. *Undas*, 17(2), 173--184.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.26499/und.v17i2.2491>
- Wirawan, S., & Shaunaa, R. (2021). Analisis Penggunaan Campur Kode dan Alih Kode dalam Video Akun Youtube Londokampung. *Jurnal Budaya Brawijaya*, 1(2), 17--22.
- Yunita, I. K. M., & Pratiwi, W. D. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Iklan Layanan Masyarakat di Instagram Kemenkes pada Masa Pandemi Covid-19 dan Relevansinya sebagai Rancangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1205--1212.